

ETIKA DAN AKHLAK DALAM BISNIS ISLAM

Sahilla Aulin Ardiyanti¹ Dea Amanda Putri² Wulan Fitrianiingsih³

Nauval irsyad fariz⁴

sahillaaulin09@gmail.com¹ deaamandap065@gmail.com² fitrianiwulan702@gmail.com³
nauvalirsyad111@gmail.com⁴

UIN Raden Intan Lampung

Abstrak

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengatur bagaimana sebaiknya dan seharusnya manusia bergaul dengan baik. Sistem yang mengatur mengenai pergaulan tersebut kemudian membuat masyarakat saling menghormati satu sama lain dan memiliki tata krama, sopan santun, dan lainnya yang disebut etika. Tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui Etika Dan Akhlak Dalam Bisnis Islam. Penulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan. Etika dan Ahklak bisnis berusaha untuk melarang perilaku bisnis, manajer perusahaan dan pekerja yang seharusnya tidak dilakukan. Etika dan Ahklak dalam lingkup aktivitas bisnis dalam pandangan Islam tentu tidak bisa dilepaskan dari dasar utama yaitu Al Qur'anul karim sebagai sumber utama yang pertama dalam Islam. Prinsip dasar etika Islam dan prakteknya dalam bisnis yaitu Unity (Kesatuan), Equilibrium (Keseimbangan), Free Will (Kebebasan Berkehendak), Responsibility (Tanggung Jawab), dan Benevolence (Kebenaran). Islam sangat menekankan pada peraturan dan etika bisnis dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci : Etika, Ahlak, Bisnis Islam

Abstract

In social and national life, a system is needed to regulate how people should and should interact effectively. This system, which regulates social interaction, fosters mutual respect and fosters etiquette, manners, and other values, known as ethics. The purpose of this paper is to examine ethics and morals in Islamic business. This paper utilizes a literature review method. Business ethics and morals seek to prohibit undesirable behavior by businesspeople, company managers, and employees. Ethics and morals within the scope of business activities, from an Islamic perspective, are inseparable from the primary foundation, the Qur'an, the primary source of Islam. The basic principles of Islamic ethics and their practice in business are Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility, and Benevolence. Islam places great emphasis on business regulations and ethics in human life.

Keywords: Ethics, Morals, Islamic Business

Article history

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 1496
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengatur bagaimana sebaiknya dan seharusnya manusia bergaul dengan baik. Sistem yang

mengatur mengenai pergaulan tersebut kemudian membuat masyarakat saling menghormati satu sama lain dan memiliki tata krama, sopan santun, dan lainnya yang disebut etika.¹

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika.² Etika ini tak hanya dalam pergaulan sehari-hari. Etika diperlukan untuk membentuk dan membangun sikap apapun aspeknya, termasuk etika bisnis Islam. Terlebih, agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai norma dan juga sopan santun serta rasa menghargai makhluk satu sama lain.

Dalam Islam, berbisnis juga diatur dalam etika bisnis Islam. Mengingat agama Islam bukan hanya sebuah agama yang dianut oleh manusia, tetapi juga bisa menjadi pedoman hidup bagi para manusia yang menganutnya. Termasuk di dalam etika bisnis Islam, setiap aspek sudah diatur menurut hukum Islam yang berlaku Islam mengatur bahwa etika bisnis Islam adalah benar dan tidak bisa dipisahkan dengan hal-hal penting lainnya. Berbagai filosofi di dalam agama Islam mengajarkan tentang bagaimana menjalankan bisnis di dalam etika bisnis Islam. Selain itu, etika bisnis Islam juga mengatur mengenai berbagai konsep bisnis penting lainnya. Sehingga kemudian, etika bisnis Islam dikatakan menggunakan konsep Tauhid.

Penulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip etika dan akhlak dalam Islam tercermin dalam praktik bisnis modern. Hal ini menjadi relevan mengingat tantangan-tantangan moral yang seringkali dihadapi oleh pelaku bisnis dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas versus keadilan, integritas, dan keberlanjutan. Dalam menghadapi tantangan global seperti ketimpangan ekonomi, perubahan iklim, dan isu-isu keadilan sosial, prinsip-prinsip Islam dapat memberikan perspektif yang berbeda dan solusi yang inklusif.³ Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai Etika Dan Akhlak Dalam Bisnis Islam.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan. Data didapatkan dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal dan buku yang diterbitkan terkait dengan Etika Dan Akhlak Dalam Bisnis Islam. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dipilah dan disusun sesuai dengan topik yang dibahas dan data dianalisis secara kualitatif. Data dianalisis melalui empat tahap yaitu pengumpulan data melalui studi kepustakaan, reduksi data yaitu menyederhanakan data-data yang telah didapatkan dan diambil yang sesuai dengan judul penelitian, penyajian data yaitu data yang telah disederhanakan kemudian dipaparkan dalam bentuk informasi dan bukan dalam bentuk data mentah lagi, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan yang terdapat pada bagian penutup

PEMBAHASAN

A. Etika Bisnis

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani *Ethis* yang berarti sikap, cara berpikir, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan dan watak kesusilaan. Istilah etika telah dipakai dalam Aristoteles, filsuf Yunani, untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi etika berarti prinsip, norma dan standart perilaku yang mengatur individu maupun berkelompok yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Sementara bisnis adalah pengelolaan

¹ Zahra, S., Arief, A. A. Z., Noer, M. A., & Putri, A. A. (2022). Etika dan Akhlak dalam Bisnis Islam. *TAFARUQ*, 7(1). Hlm. 16.

² Eflianti, D. (2018). Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(2). Hlm. 171.

³ Zahra, S., Arief, A. A. Z., Noer, M. A., & Putri, A. A. (2022). Etika dan Akhlak dalam Bisnis Islam. *TAFARUQ*, 7(1). Hlm. 17-18.

modal untuk mendapatkan keuntungan. Etika bisnis (business ethics) berusaha untuk melarang perilaku bisnis, manajer perusahaan dan pekerja yang seharusnya tidak dilakukan.⁴

Etika mengarahkan manusia menuju aktualisasi kapasitas terbaiknya. Penerapan etika dan kejujuran dalam bisnis akan meningkatkan nilai entitas bisnis itu sendiri. Dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi ditambah dengan konsumen yang semakin kritis, maka kalau kepuasan konsumen tetap dijaga akan menyebabkan perusahaan sustainable dan dapat dipercaya dalam jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan etika akan meningkatkan motivasi para pekerja, karena bekerja selain dituntut menghasilkan yang terbaik, juga diperoleh dengan cara yang baik pula. Penerapan etika bisnis juga melindungi prinsip kebebasan berusaha dan meningkatkan keunggulan bersaing, selain itu juga mencegah terkena sanksi pemerintah karena melanggar etika yang dapat digolongkan sebagai perbuatan melawan hukum. Tanpa etika bisnis maka, perusahaan akan lepas kendali, menggunakan berbagai cara, mengurbankan apa saja demi mencapai tujuan.⁵

B. Etika dan Akhlak Bisnis dalam Pandangan Islam

Seperti yang telah dijelaskan di atas, etika adalah nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi suatu organisasi di dalam mengatur kegiatan bisnis mereka yang dituangkan dalam kode etik organisasi berdasarkan ukuran baik dan buruk penia manusia. Dalam Islam, etika sering kali disamakan dengan akhlak, yang mempunyai arti secara etimologi adalah budi pekerti, watak dan tabiat Akhlak berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mufrad (satu), adap ketika dalam bentuk jamak (banyak) disebut khuluqun, yang berarti budi pekerti, tingkah laku dan tabiat, perangai, tingkah laku yang ada atau lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan sudah menjadi kebiasaan. Seorang Ulama Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa "akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan-perbuatan, tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu." Maka dari itu, akhlak yang sebenarnya bisa lebih dalam daripada etika, karena dalam akhlak ada pembiasaan yang menjadi satu kebutuhan untuk melakukan suatu kebaikan.⁶

Etika dan Akhlak dalam lingkup aktivitas bisnis dalam pandangan Islam tentu tidak bisa dilepaskan dari dasar utama yaitu Al Qur'anul karim sebagai sumber utama yang pertama dalam Islam. Fauroni menyatakan bahwa konsep etika bisnis dalam pandangan Al-Qur'an berangkat dari tiga terma kunci yaitu Iman, Islam dan Takwa, sehingga berangkat dari ketiga terma tersebut dalam konsep dan implementasi bisnis memberikan gambaran bahwa visi Al-Qur'an tentang etika dalam bisnis memiliki cakrawala yang sangat luas yaitu berhubungan dengan perwujudan nilai-nilai kehidupan manusia dalam seluruh aspek nya mulai dari individu, organisasi, kemasyarakatan, kenegaraan yang integral, egalitarian, adil, selamat dan sejahtera baik dalam kehidupan dunia maupun juga kehidupan akhirat kelak.

Etika dalam bisnis islam juga sering kali didasarkan pada beberapa istilah bisnis dalam Al-Qur'an yaitu kata Al-bai'u, At-tijarah, Isytara dan Tadayantum, dimana keempat istilah tersebut didalam Al-Qur'an memberikan gambaran dan dasar etika dalam bisnis yaitu bahwa istilah bisnis dalam islam tidak hanya bersifat material yaitu dengan mengejar keuntungan materi semata, tetapi juga merupakan aktivitas yang bersifat immaterial bahkan lebih dominan pada aspek imma terial dan kualitas.

⁴ Anggita, E., Adelia, C., Pratiwi, S., Hasannah, N., & Siregar, R. I. (2021). Etika dan Moral dalam Bisnis Islam. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1). Hlm. 56-57

⁵ Nawatmi, S. (2010). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Fokus Ekonomi*, 9(1). Hlm. 51-52.

⁶ Zahra, S., Arief, A. A. Z., Noer, M. A., & Putri, A. A. (2022). Etika dan Akhlak dalam Bisnis Islam. *TAFACQUH*, 7(1). Hlm. 22.

Selain itu, berdasarkan keempat istilah tersebut, bisnis dalam Islam juga merupakan aktivitas yang tidak hanya antara manusia dengan manusia tetapi juga merupakan aktivitas hubungan antara manusia dengan Allah SWT, sehingga harus dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan ketelitian, kecematan dan tatakelol atau administrasi yang baik, serta tidak dilakukan dengan cara-cara yang mengandung kebohongan dan penipuan untuk tujuan mengejar keuntungan bisnis.

Mengingat bahwa etika berangkat dari hati Nurani dan kesadaran dari setiap individu, maka adanya etika islam dalam berbisnis atau kita sebut dengan etika bisnis islam sangat me miliki perbedaan yang signifikan bagi implementasi etika dan dampaknya terhadap efektivitas etika bisnis bagi kehi dupan. Alma mengatakan bahwa bagi seseorang yang ber kecimpung dalam dunia bisnis yang dilandasi oleh nilai dan rasa keagamaan mendalam akan mengetahui bahwa perilaku jujur akan memiliki kepuasan tersendiri dalam kehi dupannya baik kehidupan sekarang ini terlebih lagi bagi kehi dupan diakhirat kelak. Berkaitan dengan konsep etika bisnis islam, Muslich memberikan deskripsi bahwa bisnis dalam pandang an Islam merupakan lahan ibadah muamalah, sehingga harus mem perhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan suatu kegaitan bisnis menjadi aktivitas yang bernilai ibadah.⁷

Dalam hal ini, etika bisnis Islam adalah merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis profesional. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Syahata, bahwa etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansial yang membekali para pelaku bisnis, beberapa hal sebagai berikut:

1. Membangun kode etik islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari risiko.
2. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggungjawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggungjawab di hadapan Allah SWT.
3. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
4. Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan (ukhuwah) dan kerja sama antara mereka semua.⁸

C. Prinsip Dasar Etika Islam Dan Prakteknya Dalam Binis

1. Unity (Kesatuan)

Merupakan refleksi konsep tauhid yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang homogen, konsisten dan teratur. Adanya dimensi vertikal (manusia dengan penciptanya) dan horizontal (sesama manusia). Prakteknya dalam bisnis:

- a. Tidak ada diskriminasi baik terhadap pekerja, penjual, pembeli, serta mitra kerja lainnya (QS. 49:13).
 - b. Terpaksa atau dipaksa untuk menaati Allah SWT (QS. 6:163)
 - c. Meninggalkan perbuatan yang tidak beretika dan mendorong setiap individu untuk bersikap amanah karena kekayaan yang ada merupakan amanah Allah (QS. 18:46)
- ### 2. Equilibrium (Keseimbangan)

Keseimbangan, kebersamaan, dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis. Prakteknya dalam bisnis :

⁷ Usnan. (2022). Etika Bisnis Islam; Keindahan Ajaran Islam dalam Berbisnis. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara. Hlm. 32-33.

⁸ Darmawati. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Al-Quran dan Sunnah. Hlm. 63.

- a. Tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan
- b. Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal.
3. Free Will (Kebebasan Berkehendak)
Kebebasan disini adalah bebas memilih atau bertindak sesuai etika atau sebaliknya
“*Dan katakanlah (Muhammad) kebenaran itu datangnyanya dari Tuhanmu, barang siapa yang menghendaki (beriman) hendaklah ia beriman dan barang siapa yang menghendaki (kafir) biarlah ia kafir*” (QS. 18:29). Jadi, jika seseorang menjadi muslim maka ia harus menyerahkan kehendaknya kepada Allah. Aplikasinya dalam bisnis :
 - a. Konsep kebebasan dalam Islam lebih mengarah pada kerja sama, bukan persaingan apalagi sampai mematikan usaha satu sama lain. Kalaupun ada persaingan dalam usaha maka, itu berarti persaingan dalam berbuat kebaikan atau fastabiq al-khairat (berlomba lomba dalam kebajikan).
 - b. Menepati kontrak, baik kontrak kerja sama bisnis maupun kontrak kerja dengan pekerja. “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji” (QS. 5:1).
4. Responsibility (Tanggung Jawab)
Merupakan bentuk pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip pertanggungjawaban menurut Sayid Quthb adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Aplikasinya dalam bisnis :
 - a. Upah harus disesuaikan dengan UMR (upah minimum regional).
 - b. Economic return bagi pemberi pinjaman modal harus dihitung berdasarkan perolehan keuntungan yang tidak dapat dipastikan jumlahnya dan tidak bisa ditetapkan terlebih dahulu seperti dalam sistem bunga.
 - c. Islam melarang semua transaksi alegtoris seperti gharar, system ijon, dan sebagainya.
5. Benevolence (Kebenaran)
Kebenaran disini juga meliputi kebajikan dan kejujuran. Maksud dari kebenaran adalah niat, sikap dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses baik itu proses transaksi, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan. Aplikasinya dalam bisnis menurut Al-Ghazali :
 - a. Memberikan zakat dan sedekah.
 - b. Memberikan kelonggaran waktu pada pihak terutang dan bila perlu mengurangi beban utangnya.
 - c. Menerima pengembalian barang yang telah dibeli.
 - d. Membayar utang sebelum penagihan datang.
 - e. Adanya sikap kesukarelaan antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian bisnis.
 - f. Adanya sikap ramah, toleran, baik dalam menjual, membeli dan menagih utang.
 - g. Jujur dalam setiap proses transaksi bisnis.
 - h. Memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis.⁹

D. Pentingnya Etika dan Ahklak Bisnis Dalam Islam

Tujuan utama dari kewirausahaan Islam terhadap pembentukan pengusaha yang selalu sadar akan Allah SWT. Pengusaha yang takut akan selalu berkomitmen untuk melayani untuk mewujudkan kewirausahaan holistik dan seimbang. Islam sangat menekankan pada peraturan dan etika bisnis dalam kehidupan manusia. Etika sebagai aturan yang baik atau buruk, benar atau salah, ajaran moral tentang perilaku dan tindakan, terutama dalam

⁹ Nawatmi, S. (2010). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Fokus Ekonomi*, 9(1). Hlm. 57-58.

perekonomian keluar kepada iman Islam. Apa pun yang dilakukan akan dihubungkan dengan dunia obyektif dan akhirat.

Menurut Nor, etika merupakan faktor penting dalam membantu untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, syarat utama yang harus ditekankan adalah bahwa praktek etika bisnis yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap pengusaha yang berkecimpung dalam bisnis dapat menghindari semua sifat jahat (mazmumah) dan untuk menerangi jasa (Mahmudah). Hal ini penting untuk memastikan kepentingan masyarakat untuk mengamankan dari semua elemen yang dapat memicu konflik, ketidakadilan, konflik, penindasan dan rasa ketidakpuasan. Selain itu, mereka mampu melindungi hak-hak kedua belah pihak, sebagai penjual pedagang dan konsumen sebagai pelanggan barang yang terlibat.

Selanjutnya, apresiasi terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat membantu pengusaha untuk pembentukan iman yang nyata dan akar penyebab pembentukan etika yang tinggi dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam dilarang mendapatkan properti oleh salah (tidak etis). Misalnya, dengan cara penipuan, korupsi, pelanggaran kepercayaan atau berlatih riba. Pedoman bertujuan untuk menjaga disiplin bisnis dan keadilan kepada masyarakat, terutama tujuan untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁰

KESIMPULAN

Dalam Islam, etika sering kali disamakan dengan akhlak, yang mempunyai arti secara etimologi adalah budi pekerti, watak dan tabiat. Akhlak berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mufrad (satu), adap ketika dalam bentuk jamak (banyak) disebut khuluqun, yang berarti budi pekerti, tingkah laku dan tabiat, perangai, tingkah laku yang ada atau lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan sudah menjadi kebiasaan. Etika dan Akhlak bisnis berusaha untuk melarang perilaku bisnis, manajer perusahaan dan pekerja yang seharusnya tidak dilakukan. Etika dan Akhlak dalam lingkup aktivitas bisnis dalam pandangan Islam tentu tidak bisa dilepaskan dari dasar utama yaitu Al Qur'anul karim sebagai sumber utama yang pertama dalam Islam. Prinsip dasar etika Islam dan prakteknya dalam bisnis yaitu Unity (Kesatuan), Equilibrium (Keseimbangan), Free Will (Kebebasan Berkehendak), Responsibility (Tanggung Jawab), dan Benevolence (Kebenaran). Islam sangat menekankan pada peraturan dan etika bisnis dalam kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, E., Adelia, C., Pratiwi, S., Hasannah, N., & Siregar, R. I. (2021). Etika dan Moral dalam Bisnis Islam. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- Darmawati. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Al-Quran dan Sunnah.
- Eflianti, D. (2018). Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(2).
- Nawatmi, S. (2010). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Fokus Ekonomi*, 9(1).
- Usnan. (2022). Etika Bisnis Islam; Keindahan Ajaran Islam dalam Berbisnis. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Zahra, S., Arief, A. A. Z., Noer, M. A., & Putri, A. A. (2022). Etika dan Akhlak dalam Bisnis Islam. *TAFACQUH*, 7(1).

¹⁰ Eflianti, D. (2018). Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(2). Hlm. 192-193.